

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berdasarkan data Riskesdas 2018 penderita gagal ginjal kronis di Indonesia mencapai angka 3.8 per seribu jiwa. Di wilayah DKI Jakarta sendiri, angka *prevalensi* untuk kejadian gagal ginjal kronis masih di atas angka rata-rata nasional (Riskesdas, 2018).

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI (2017) gagal ginjal kronis termasuk masalah kesehatan yang cukup serius karena *prevalensi* insiden penyakit ini terus terjadi peningkatan dan memiliki prognosis yang buruk. Beberapa komplikasi yang dapat terjadi menurut Suwitra (2009) adalah anemia, osteodistrofi renal, dan kelebihan cairan. Faktor penyebab tersering dari gagal ginjal kronis yaitu diabetes melitus dan hipertensi. *Prevalensi* gagal ginjal kronis terus bertambah seiring dari penambahan jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia

Gagal ginjal kronis didefinisikan sebagai penurunan fungsi ginjal secara progresif yang dapat berakhir dengan kegagalan fungsi ginjal secara permanen. Gagal ginjal kronis yang fatal ditandai dengan uremia (urea dan limbah nitrogen lain yang beredar dalam darah) dan jika tidak dilakukan perbaikan fungsi ginjal dapat terjadi berbagai komplikasi (Nursalam, 2006). Pada gambaran laboratorium pasien gagal ginjal kronis dapat terjadi penurunan kadar hemoglobin yang disebabkan oleh terganggunya respon tubuh dalam merangsang fibroblas peritubular untuk meningkatkan produksi eritropoetin sehingga proses pembentukan eritrosit terganggu (Rahmat, 2010).

Pada derajat tertentu pasien yang mengalami gagal ginjal kronis memerlukan terapi pengganti ginjal yang tetap, berupa dialisa atau transplantasi ginjal (Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia, 2006). Hemodialisa merupakan terapi pilihan dan perawatan umum yang utama (Lubis, 2006).

Mekanisme kerja dari hemodialisa adalah proses pemisahan, penyaringan atau pembersihan darah melalui suatu membran semipermeabel (Setiati, 2014).

Anemia merupakan komplikasi gagal ginjal kronis yang sering terjadi, bahkan dapat terjadi lebih awal dibandingkan komplikasi gagal ginjal kronis lainnya dan pada hampir semua pasien gangguan ginjal terminal (GGT). Agustina (2019), Tapan (2004) dan Muttaqin (2012) menyatakan bahwa penderita gagal ginjal kronis yang sedang melakukan hemodialisa akan menderita anemia. Sedangkan menurut Steffansson (2011), Ayesh dkk. (2014), dan Dwitarini (2017) menunjukkan terjadinya peningkatan kadar hemoglobin yang signifikan pada pasien dengan hemodialisa yang adekuat.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan, masih terdapat pertentangan mengenai kadar hemoglobin pasca hemodialisa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan kadar hemoglobin pada pasien gagal ginjal kronis *pre* dan *post* hemodialisa.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masih terdapat perbedaan mengenai perbandingan kadar hemoglobin *pre* dan *post* hemodialisa. Hal ini penting untuk diketahui mengingat hemodialisa merupakan pilihan terapi utama pada pasien gagal ginjal kronis. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan kadar hemoglobin pada pasien gagal ginjal kronis *pre* dan *post* hemodialisa di RSUD Budhi Asih.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan kadar hemoglobin pada pasien gagal ginjal kronis *pre* dan *post* hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui *prevalensi* pasien gagal ginjal kronis yang melakukan hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih.

2. Mengetahui gambaran kadar hemoglobin *pre* hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih
3. Mengetahui gambaran kadar hemoglobin *post* hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih.
4. Mengetahui perbandingan kadar hemoglobin *pre* dan *post* hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan acuan pembelajaran, menambah wawasan pengetahuan, membuktikan bukti empiris serta sebagai pencetus penelitian.

I.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan terkait pengaruh hemodialisa pada kadar hemoglobin dan gagal ginjal kronis.

2. Manfaat Bagi FK Universitas Pembangunan Veteran Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Departemen Studi

Menambah referensi penelitian ilmiah di bidang patologi klinik.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan di bidang patologi klinik diajukan guna melengkapi tugas akhir untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Dokter (S1) dan mencapai gelar Sarjana Kedokteran.